



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 548-556

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023

Salsa Billa<sup>1✉</sup>, Chyka Febria<sup>2</sup>, Liza Andriani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: [slsabilla205@gmail.com](mailto:slsabilla205@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh kembang pada anak yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dari standar usia yang seharusnya. Dampak Kejadian stunting terjadi pada anak dengan kondisi malnutrisi dan memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas hidup serta produktivitas individu di masa depan, untuk mengatasi hal tersebut Isi piringku merupakan salah satu program pemerintahan untuk mencegah stunting dan menurunkan angka kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting di jorong Pahambatan Kenagarian Balingka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu Seluruh Balita yang Mengalami Stunting di Nagari Balingka Jorong Pahambatan Pada Bulan Februari sebanyak 38 Orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 26 sampel yang diteliti diperoleh 20 responden ( 76,9 % ) memiliki pengetahuan rendah tentang Isi Piringku dan 8 orang responden lainnya ( 23,1 % ) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Isi Piringku . Kesimpulan didapatkan sebagian besar 76,9 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 100 % pekerjaan ibu sebagai IRT, hampir setengah 42,3% pendidikan ibu sampai SD. Saran untuk Bidan Desa dan kader untuk giat menginformasikan tentang pengetahuan ibu terhadap isi piringku sehingga dapat mengatasi stunting di Nagari Balingka.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Isi Piringku, Ibu Balita*

## Abstract

Stunting is a condition of failure to grow and develop in children which has a serious impact on children's health and development. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, stunting is a condition when a child's height is lower than the age standard. Impact: Stunting incidents occur in children with malnutrition and have long-term implications for the quality of life and individual productivity in the future. To overcome this, Fill my plate is one of the government programs to prevent stunting and reduce the incidence of stunting. This research aims to determine the level of knowledge of mothers of toddlers about the contents of my plate regarding stunting incidents in Jorong Pahbatas Kenagarian Balingka. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive design. The sampling technique used in this research was total sampling, namely all 38 children under five who experienced stunting in Nagari Balingka Jorong Pahbatas in February. The results showed that from the 26 samples studied, 20 respondents (76.9%) had low knowledge about the contents of my plate and 8 other respondents (23.1%) had high knowledge about the contents of my plate. The conclusion was that the majority of 76.9% of respondents had a low level of knowledge, 100% of mothers' jobs were housewives, almost half of 42.3% of mothers' education was up to elementary school. Suggestions for the Village Midwife and cadres to actively inform mothers about the contents of my plate so that they can overcome stunting in Nagari Balingka.

*Keywords: Level of Knowledge, Contents of My Plate, Mother of a Toddler*

## PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuani tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan anak menjadi stunting, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan gizi tinggi akan memiliki anak dengan status gizi yang baik, sehingga tingkat pengetahuan ibu memengaruhi kebiasaan makan anak (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh kembang pada anak yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dari standar usia yang seharusnya. Kejadian stunting banyak terjadi pada anak-anak dengan kondisi malnutrisi dan memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas hidup serta produktivitas individu di masa depan (Kemenkes RI, 2018).

Data prevalensi anak balita stunting yang dihimpun World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4%

(Teja, 2019).

Di Indonesia status angka stunting pada anak balita dibawah usia 5 tahun dari hasil Riskesdas anak balia yang mengalami stunting di tahun 2017 yaitu sebanyak 29.6% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 30,8% terjadi penurunan di tahun 2019 sebanyak 27,67% anak balita yang stunting (Teja, 2019).

Angka stunting di Provinsi Sumatera Barat berada di atas angka nasional yaitu 40,8%, sementara di Kabupaten Agam angka kejadian stunting sebesar 22,1% ( Profil Kesehatan Sumatera Barat, 2018). Faktor Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurang nya pengetahuan ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan anaknya stunting (Kemenkes RI, 2018).

Isi piringku merupakan salah satu program pemerintahan untuk mencegah stunting dan menurunkan angka kejadian stunting yang disebut dengan Germas (gerakan masyarakat) yang mana isi piringku sesuai usia, mulai dari ibu hamil, ibu menyusui, bayi usia 6-12 bulan, baduta, batita, anak prasekolah, remaja, dan lansia (sepanjang daur kehidupan) (KemenKes, 2022). Isi piringku sangat penting bagi anak di 1000 hari pertama kehidupan, karena apa yang dikonsumsi anak-anak menentukan kesehatan dimasa depan, jadi pengetahuan ibu, Pendidikan ibu bahkan status ekonomi juga sangat mempengaruhi status gizi anak-anak. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara : 1)Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, suplemen zat gizi dan terpantaunya kesehatan. 2)ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. 3)Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan. 4)Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan (Mayasari et all., 2018).

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita Stunting di Jorong Pahambatan Nagari Balingka sebanyak 26 orang dan Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *total sampling* yaitu Seluruh Balita yang Mengalami Stunting di Nagari Balingka Jorong Pahambatan Pada Bulan September sebanyak 26 Orang .

Dari data yang didapat, populasi untuk Balita usia bulan di jorong pahambatan kenagarian Balingka adalah orang .terdapat di 5 posyandu yaitu Kasih ibu 1, Kasih ibu 2, Kasih ibu 3, Bancah dan Flamboyan.

Tabel 1. Jumlah Balita Stunting di Jorong Pahambatan

Jorong	Posyandu	Jumlah Balita
Pahambatan	Kasih ibu 1	13 Orang
	Kasih ibu 2	4 Orang
	Kasih ibu 3	3 Orang
	Flamboyan	4 Orang
	Bancah	2 Orang
Total		26 Orang

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan IV Koto merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Agam yang berbatasan langsung dengan Kota Bukittinggi. Jarak tempuh dari ibukota Kecamatan ke Bukittinggi mencapai 12 Km dan ke ibukota Kabupaten Lubuk Basung berjarak lebih kurang 54 Km melalui jalan propinsi yang kondisinya baik. Secara Geografis Kecamatan IV Koto terletak pada posisi 1000 22 - 1000 250 BT dan OO 77 – OO 21 LS, yang secara administratif berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Bukittinggi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Malalak, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Matur.

Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui Jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian, pentingnya memanfaatkan keuntungan geografis.

Jorong Pahambatan merupakan salah satu jorong yang berada di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dengan jumlah penduduk sebanyak balita 303 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 153 orang dan perempuan sebanyak 150 orang. Jorong Pahambatan memiliki 5 Posyandu, Kasih Ibu 1, Posyandu Kasih Ibu 2, Posyandu Kasih 3, Posyandu Flamboyan dan Posyandu Bancah dan terdapat 1 Puskesmas Pembantu dan Balita yang mengalami stunting sebanyak 26 orang Balita .

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	<20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	16	61,5
	>35 Tahun	10	38,5
	Total	26	100.0
2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0
	SD	11	42,3
	SMP	9	34,6
	SMA	6	23,1
	DIII/Sarjana	0	0
	Total	26	100.0
4.	Pekerjaan		
	IRT	26	100.0
	Wiraswasta	0	0
	Pegawai Swasta	0	0
	PNS	0	0
	Total	26	100.0

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas didapatkan sebagian besar (61,5%), responden berusia 20-35 tahun, , hampir setengah (42,3%) dari responden berpendidikan SD, seluruh esponden (100%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	f	%
1	Rendah < 75%	20	76,9
2	Tinggi $\geq$ 75%	6	23,1
	Total	26	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Isi Piringku terhadap kejadian Stunting di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam didapatkan sebagian besar dari responden (76,9%) pengetahuan responden rendah tentang Isi Piringku di Jorong Pahambatan.

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa 26 ibu Balita yang dijadikan responden dengan karakteristik berdasarkan usia didapatkan (61,5%) responden berusia 20-35 tahun, sebagian kecil (38,5 %) responden berusia >35 tahun.

Asumsi peneliti, Umur juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku, Umur dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman seseorang dalam menerima serta memproses suatu informasi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Raggi, (2018) ibu yang masih berusia remaja memiliki hubungan dengan kejadian stunting dibandingkan dengan ibu yang telah cukup umur . ada hubungan antara usia yang terlalu muda (< 20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun ) dengan kejadian stunting dibandingkan dengan ibu usia ideal yakni 20-35 tahun.

#### b. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan tidak ada responden yang tidak sekolah, Hampir dari setengah dari responden ( 42,3% ) adalah SD, Sebagian kecil dari responden ( 34,6% ) adalah SMP, Sangat sedikit dari responden ( 23,1 %) adalah SMA .

Berdasarkan asumsi peneliti Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, pendidikan yang tinggi akan memengaruhi seseorang dalam mencari dan memahami informasi . Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rahmawati et al.,2019) Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan meningkatkan anak mengalami masalah gizi di bandingkan orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi .

#### c. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil seluruh (100%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Asumsi peneliti bahwa Ibu Balita yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga akan lebih cenderung memiliki waktu yang lebih dalam mengasuh anaknya belum tentu dapat mengetahui informasi atau pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wulansari (2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan resiko kejadian stunting pada balita

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Isi Piringku

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebagian besar (76,9%) responden berpengetahuan rendah tentang Isi piringku, sangat sedikit (23,1%) responden berpengetahuan tinggi.

Asumsi peneliti tingkat pengetahuan dapat menyebabkan kejadian stunting. Pengetahuan ibu yang rendah akan menyebabkan Balitanya mengalami stunting karena ibu kurang memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada Balitanya. Sehingga pengetahuan tentang isi piringku sangat diperlukan untuk memenuhi gizi Balitanya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lamdhawara, 2020) yaitu tingkat pengetahuan responden menunjukkan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan tertinggi adalah kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (44%), tingkat kurang sebanyak 22 responden (40%), dan distribusi terendah adalah cukup sebanyak 8 responden (16%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam didapatkan bahwa Sebagian besar (76,9 %) ) responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Isi Piringku. Hal ini terjadi salah satunya karena faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden hanya tamatan SD.

Responden juga mengatakan bahwa kebanyakan tidak tahu tentang porsi makan gizi seimbang sesuai dengan isi piringku, ibu hanya beranggapan bahwa jika anak sudah makan seperti sayur dan ikan, maka anaknya sudah memenuhi makanan yang bergizi.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di Nagari Balingka tentang " Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap kejadian Stunting di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023 " data yang diperoleh sebanyak 26 responden : Karakteristik Ibu Balita. Sebagian besar (61,6 %) usia responden di Jorong pahambatan Nagari Balingka yaitu usia 20-35 tahun.2) Sebagian Kecil (42,3 %) pendidikan responden di Jorong pahambatan Nagari Balingka yaitu Sekolah Dasar (SD).3) Seluruh responden (100,0%) pekerjaan responden di Jorong pahambatan Nagari Balingka yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Hampir seluruhnya (76,9 %) responden di Jorong pahambatan Nagari Balingka memiliki tingkat pengetahuan rendah Isi piringku .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Prihatini, S., & Hermina. (2016). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI ). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 117–126.
- Astutik , M.Zen Rahfiluddin dan Ronny Aruben. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten PATI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 6, Nomor 1, Januari 2020 (ISSN:23563346)*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Betty Yosephin Simanjuntak, A. W. (2020) 'Jurnal pengamas kesehatan sasambo', Peningkatan Pengetahuan Siswa Menggunakan Aplikasi 'Isi Piring Ambo' Sebagai Upaya Penerapan Gizi Seimbang, 1(2), pp. 91– 94.
- Devriany, A. and Wulandari, D. A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang "Isi Piringku" dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 1259 Bulan', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), p. 17. doi: 10.26630/jk.v12i1.2348.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi.Padang : Dinkes Kota Padang.
- Fitriyani, A. R., & Sunarto, S. (2021). Kecukupan Energi dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan.
- Kadir, D., Sembiring, J. B., & Safitri, M. E. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI SECARA DINI PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI KLINIK DIANA SUNGGAL. *Midwifery Journal*, 1(2), 50-57.
- Kemenkes RI (2018) 'Buletin Stunting', Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178.
- Kemenkes Ri. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;
- Kementerian Kesehatan RI (2019) 'Aksi Bergizi, Hidup sehat Sejak sekarang Untuk Remaja Kiki, S.M. and Nuwa, M.S. 2020. Stunting dengan Pendekatan Framework WHO, CV. Gerbang Media Aksara.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Lailiyah, N., Ariestiningih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan



- Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). Ghidza Media Journal, 3(1), 226– 233.
- Liza. 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Isi Piringku Sebagai Panduan Sekali Makan Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 27 Bengkulu Tengah Tahun 2021. Karya Tulis Ilmiah.
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 7(1), 1-7.
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. 5, 540–545.
- Muchlis, N., Multazam, A. M., & Purnawansyah. (2022). Early Warning Stunting. Deepublish Publisher Cv Budi Utama. Norway: Clinical Nutrition Open Science (Elsevier), p. 1. doi:Notoatmodjo, 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Nova Dwi Yanti, F. B. & I. R. K. (2020). Real In Nursing Journal ( Rnj ). 3(1). Pane, D. N., Fikri, M. EL and Ritonga, H. M. (2018) 'Pengetahuan Siswa Tentang gizi
- Pane, D. N., Fikri, M. EL and Ritonga, H. M. (2018) 'Pengetahuan Siswa Tentang gizi seimbang dan Cara Penilaiannya', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Profil Kesehatan Sumatera Barat. 2018. Badan Pusat Statistik : Provinsi Sumatera Barat.
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 300-304.